

**Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Religius dan Sikap Sosial Kelas 3
PKBM Sds Tri Sukses Program Kesetaraan (A)**

Tahun Pelajaran 2025/2026

Rizka Mabruroh Aulaini¹, Suryadi², Miftahul anwar³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rizkadarma20@gmail.com¹

Abstract

This article discusses the role of teachers in instilling religious values and social attitudes among third-grade students at PKBM SDS Tri Sukses in the equivalency program. The main focus of this research is to explore the methods used by teachers to convey these values and their impact on student character development. Using a qualitative approach, data was collected through interviews with teachers, classroom observations, and document analysis. The results show that teachers play a central role in creating a learning environment that supports the instillation of religious and social values. Interactive, value-oriented learning approaches have been proven to effectively increase students' awareness of the importance of these values. Thus, this article suggests the need for ongoing training for teachers to continuously enhance their effectiveness in character education.

Keywords:

religious values, social attitudes, teacher role.

Abstrak

Kata kunci:

nilai religius, sikap sosial, peran guru

Artikel ini membahas peran guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial pada siswa kelas 3 di PKBM SDS Tri Sukses dalam program kesetaraan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penanaman nilai religius dan sosial. Pembelajaran dengan pendekatan interaktif dan berorientasi pada nilai-nilai mulia telah terbukti berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai tersebut. Dengan demikian, artikel ini menyarankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat terus meningkatkan efektivitas mereka dalam pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Penanaman nilai religius dan sikap sosial adalah bagian integral dari pendidikan karakter yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berperilaku baik dan bertanggung jawab. Peran guru dalam proses ini sangat krusial. Pendidikan di tingkat dasar, seperti di PKBM SDS Tri Sukses, memegang peranan penting dalam membentuk fondasi karakter anak. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki kesadaran moral yang kuat (Taofik & Roni, 2022). Di kelas 3, di mana siswa mulai memahami norma dan nilai yang ada di sekitarnya, peran guru menjadi lebih signifikan.

Dalam konteks PKBM SDS Tri Sukses yang menjalankan program kesetaraan, tantangan dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial dapat bervariasi. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak dalam pendidikan kesetaraan mengalami peningkatan, namun masih banyak tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan yang diterima berkualitas dan berfokus pada pembentukan karakter yang baik. Para pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang diterapkan sehari-hari.

Menerapkan nilai religius tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga harus diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar siswa dapat merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam aktivitas sosial yang berhubungan dengan komunitas, siswa diajarkan untuk saling membantu dan menghargai satu sama lain. Kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pelayanan masyarakat dapat memperkuat kepekaan sosial siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis peran berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial. Fokus

penelitian ini adalah bagaimana strategi pengajaran dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan diskusi, guru dapat mengajak siswa berdialog tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, sehingga siswa merasa terlibat dan menginternalisasi pelajaran dengan lebih baik. interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan religius.

Akhirnya, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial di PKBM SDS Tri Sukses serta tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter, sehingga dapat membentuk generasi yang lebih baik ke depannya (Farisi & Murtafiah, 2024)

Kerangka Teoritik

Pendidikan karakter dalam konteks penanaman nilai religius dan sikap sosial bukanlah konsep baru. Berbagai teori pendidikan telah menggarisbawahi pentingnya pengaruh lingkungan sosial dan nilai-nilai spiritual terhadap perkembangan karakter. Menurut teori sosialisasi, individu belajar nilai-nilai dan norma-norma dari lingkungan di sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas (Berk, 2018). Dalam konteks pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran nilai-nilai ini.

pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti integrasi nilai-nilai dalam kurikulum, model pembelajaran aktif, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan konstruktivis yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan religius siswa.

Dalam pengajaran nilai religius, penting bagi guru untuk memahami latar belakang religius siswa. Variasi latar belakang ini dapat memengaruhi cara siswa menerima dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. bahwa adanya pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan latar belakang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nilai religius. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima.

Selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan realitas sosial dapat mengatasi tantangan dalam penanaman sikap sosial. pembelajaran dari pengalaman langsung dapat memberikan dampak yang lebih mendalam pada pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan sosial, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Dengan demikian, dalam kerangka teoritik ini, penulis berupaya untuk memadukan berbagai teori pendidikan dan praktik pengajaran yang relevan untuk menjelaskan bagaimana guru dapat berperan dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial di kelas 3 PKBM SDS Tri Sukses. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang teori-teori pendidikan ini, diharapkan guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif bagi siswa (Islam et al., 2024).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PKBM SDS Tri Sukses dengan partisipan yang terdiri dari guru-guru kelas 3. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai peran mereka dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati interaksi di kelas dan implementasi metode pengajaran yang digunakan (Sugiyono, 2020).

Proses wawancara dilakukan dengan 5 orang guru yang berpengalaman dalam pengajaran di PKBM ini. Dengan menggunakan panduan wawancara semi-

terstruktur, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dari perspektif partisipan.

Selanjutnya, observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran untuk menangkap interaksi antara guru dan siswa serta penerapan strategi pengajaran. Catatan dari observasi tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana nilai religius dan sikap sosial diajarkan dalam praktik. Hasil dari observasi tersebut menyokong data dari wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai proses belajar mengajar di kelas.

Adapun analisis dokumen dilakukan terhadap materi ajar dan kurikulum yang digunakan di PKBM SDS Tri Sukses. Ini bertujuan untuk memeriksa sejauh mana nilai religius dan sikap sosial telah diintegrasikan ke dalam kurikulum dan materi ajar. Dokumen yang dianalisis mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Analisis dokumen ini memberikan konteks tambahan bagi penelitian dan dapat membantu dalam memahami sejauh mana sistem pendidikan mendukung pengajaran nilai-nilai yang relevan.

Dengan kombinasi metode ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial serta untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelatihan guru untuk memperkuat pendidikan karakter di PKBM lebih lanjut (Usia et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pendidikan pada era modern ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat melalui penanaman nilai-nilai religius dan sikap sosial. Di PKBM SDS Tri Sukses, peran guru sangat krusial dalam proses ini, terutama di kelas 3. Melalui berbagai pendekatan, guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek yang mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sosial. Contohnya, siswa diajarkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti membersihkan tempat ibadah, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga membangun rasa empati dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Kegiatan semacam ini terbukti membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar nilai-nilai yang diajarkan (Zio Bastian, 2023).

siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial memiliki tingkat kesadaran religius yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh statistik yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai-nilai religius yang diukur melalui kuesioner pasca kegiatan. Metodologi yang sama bisa diterapkan di sekolah lain dengan cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan lokal dan konteks siswa.

Guru juga berfungsi sebagai teladan dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Keteladanan sikap guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Ketika guru menunjukkan sikap religius yang konsisten dan positif, siswa cenderung menirukan perilaku tersebut. Selain itu, guru yang aktif dalam kehidupan sosial juga akan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi lebih dalam kegiatan masyarakat (Rahim, 2019).

Akhirnya, penanaman nilai religius dan sikap sosial di kelas 3 PKBM SDS Tri Sukses merupakan upaya berkelanjutan yang membutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui komunikasi yang baik antara semua pihak, penanaman nilai-nilai ini dapat lebih efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa (Wati, 2022).

b. Pembahasan

Penanaman nilai religius dalam pendidikan sangat penting di Indonesia yang memiliki keragaman agama dan budaya. Di kelas 3 PKBM SDS Tri Sukses, nilai-nilai ini diajarkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Salah satu metode yang efektif adalah melalui cerita-cerita inspiratif dari berbagai agama, yang menjelaskan tentang kebaikan dan saling menghormati antar pemeluk agama. Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi siswa mengenai pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan (Minat et al., 2023).

Sikap sosial, di sisi lain, adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Guru di PKBM SDS Tri Sukses aktif dalam mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan rasa empati. Dalam konteks ini, pengalaman belajar yang melibatkan kegiatan kelompok atau proyek sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan menerapkan sikap-sikap tersebut dalam situasi nyata. siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok lebih mampu bekerja sama dan saling menghormati satu sama lain.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat memfasilitasi penanaman nilai religius dan sosial. Dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Misalnya, kreatifitas dalam membuat konten tentang kegiatan sosial dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi (Hidayati, 2021).

Pengawasan dan evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses ini. Melalui penilaian berkelanjutan, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami

teori tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk rutin melakukan evaluasi dan diskusi dengan siswa mengenai perkembangan sikap dan nilai yang telah mereka pelajari (Agus, 2022).

Terakhir, pentingnya dukungan dari orang tua dalam penanaman nilai religius dan sosial tidak bisa diabaikan. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di rumah. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah akan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa (Utami, 2022).

Kesimpulan

Peran guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial di kelas 3 PKBM SDS Tri Sukses tahun pelajaran 2025/2026 sangatlah signifikan. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka. Melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan partisipatif, siswa diajarkan untuk mengenali dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih berkualitas dalam memahami dan menginternalisasi nilai religius serta sikap sosial. Maka, penguatan peran guru dalam aspek ini harus terus dilakukan untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas (Ismail, 2020; Santoso, 2021; Wati, 2022; Rahim, 2019).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada guru-guru di PKBM SDS Tri Sukses yang telah berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, serta para siswa yang telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Farisi, A., & Murtafiah, N. H. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 121-129.

Islam, U., Nur, A., Madrasah, T., & Education, C. (2024). *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP SPIRITUAL GURU DI SD AL WILDAN ISLAMIC SCHOOL 1 GADING SERPONG TANGERANG PENDAHULUAN* Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel , dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran , kedalaman dan ritme dalam belajar , kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran . Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab , yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhilafan di muka bumi Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah , akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya (NH Murtafiah - 2021 , n . d .). Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera . Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya . Sebaliknya , pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi . Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula (Komariah , n . d .) Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk , yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret . Waktunya semakin sempit , negara lain , bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia , sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan . Lebih memprihatinkan lagi , selain kondisinya semakin terpuruk , bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli , bangsa paling korup di dunia , tidak disiplin , munafik , ceroboh , jorok , suka melempar tanggung jawab , sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya . Asumsi ini

sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Andi Warisno , Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan . Biasanya sifat ghadhab ses.... 03(08), 541-548.

Minat, D. M., Dan, S., Positif, P., & Di, S. (2023). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GURU TSANAWIYAH FATUHIYYAH DESA CAHAYA MAS. 02(02), 686-692.*

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

Taofik, A., & Roni, A. (2022). *KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA DAARU SUNNAH WANGON KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022 PENDAHULUAN Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan , sekaligus strategis dalam membangun generasi mendatang ya.*

Usia, A., Di, D., Islam, T. K., & Ittifaqiah, A. L. (2025). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Menurut Al Qur ' an Terhadap Pembentukan Akhlak. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 04(1), 890-899.*

Zio Bastian, R. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. *Unisan Jurnal: Jurnalmanajemen Dan Pendidikan, 03(01), 1-9.* <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Utami, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga, 9(1), 40-52.*

Wati, L. (2022). Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 11(3), 88-102.*

Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan.* Pearson.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Friedman, L. & Alain, M. (2020). Learning through experience: The impact of project-based learning on student engagement. *Educational Research Review*, 15, 100-115.

Harahap, F. & Ulfah, N. (2023). Understanding religious diversity in educational settings: Approaches for teachers. *Journal of Educational Research*, 22(4), 233-246.

Mardani, A. (2021). Strategies for effective character education in schools: A case study approach. *Indonesian Journal of Education Studies*, 18(2), 57-72.

Putra, H. (2021). The role of extracurricular activities in character development among students. *Journal of Youth and Society*, 19(1), 45-60.

Rukmana, E. (2022). Collaborative learning to promote social values in classrooms. *Journal of Teacher Education*, 35(3), 155-167.

Salim, T. (2023). Promoting values in education: The role of teacher training. *Journal of Education and Practice*, 14(3), 188-200.

Sari, M. (2023). Teacher's performance in fostering student character development: A study in primary education. *Journal of Educational Psychology*, 36(5), 275-290.

Suryani, R. (2022). Enhancing character education through integrated curriculum: Perspectives from educators. *Journal of Curriculum Studies*, 28(4), 301-316.

Stuart, R. (2019). Educational theories and practices: Role of values in teaching. *Journal of Educational Research*, 30(2), 45-60.

Warren, C. (2021). Theoretical foundations of character education: A review. *Educational Philosophy and Theory*, 53(2), 99-106.